

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan secara umum dalam aktivitas setiap manusia, karena di manapun dan kapanpun pasti terdapat proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk membudayakan manusia atau memuliakan manusia. Agar terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut harus sudah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan (Hasan, 2021).

Belajar dan proses pendidikan sangat erat kaitannya. Pembelajaran adalah proses penataan lingkungan siswa dan mengajak mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan penyediaan lingkungan di mana siswa dapat belajar dan memperoleh pengetahuan. Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi, baik secara langsung melalui kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung melalui media pembelajaran. Instruktur harus dapat memilih atau menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan batasan belajar yang dialami oleh siswa untuk menggapai tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu kerangka yang menjelaskan secara teratur dalam mengelompokkan pengalaman belajar supaya memperoleh tujuan belajar dan bermanfaat bagi perancang pembelajaran dan para pendidik untuk dapat membuat dan melakukan pembelajaran (Joyce & Weil, 1986).

Faktanya, kebanyakan pembelajaran harus mentransfer bahan materi pelajaran dari buku paket untuk peserta didik tanpa wajib melibatkan peserta didik dengan aktif dalam menciptakan pengetahuannya sendiri. Maka dari itu peserta didik tidak terlalu mengerti teori suatu materi dalam pembelajaran secara benar yang berdampak buruk bagi peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik menjadi rendah atau kurang baik. Belajar tidak hanya proses memindahkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi mengutamakan pengembangan perilaku yang diharapkan melalui proses yang melibatkan siswa secara aktif (Novi & Irma, 2022).

Pada kegiatan pembelajaran sering ditemui peserta didik kesulitan dalam memahami suatu materi, terutama pada materi yang kompleks serta tidak dapat diamati atau divisualisasikan secara langsung. Salah satu pelajaran tingkat SMP yaitu IPA. IPA tidak hanya berupa fakta - fakta atau konsep, namun pada IPA juga terdapat beberapa proses serta nilai yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran IPA sering ditemukan materi-materi yang yang tidak bisa divisualisasikan secara langsung (Pada, Bare & Putra, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu produk ilmiah, proses ilmiah, dan prosedur ilmiah. Proses ilmiah merupakan metode atau aktivitas ilmiah untuk menemukan sebuah pengetahuan. Menurut Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang standar isi, tujuan pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Menengah Pertama ialah menanamkan dan menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik, mengembangkan keterampilan proses, serta menerapkan konsep IPA untuk memecahkan masalah. Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses, pembelajaran IPA mempunyai prinsip yaitu siswa diarahkan untuk mencari tahu dan menemukan sendiri konsep - konsep baru. Oleh karena itu pembelajaran IPA mendorong peserta didik untuk aktif pada saat proses belajar, selain aktif dengan pengetahuannya siswa juga aktif dengan keterampilan proses sains (Ai'syah, Nida, & Pratiwi, 2021).

Setelah melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara dengan guru IPA kelas VIII SMP Negeri 37 Medan diperoleh bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah bosan. Guru juga melakukan interaksi kepada siswa dengan tanya jawab namun hanya sedikit siswa yang ingin bertanya, oleh sebab itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kemudian, pendidik juga sesekali memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan ulang materi yang sudah diinformasikan oleh pendidik dengan media gambar secara manual di papan tulis. Dari apa yang sudah peneliti amati maka masih sedikit siswa yang berani dan dapat menggunakan kesempatan yang diberikan guru karena siswa kurang mengerti dan sulit menghafalkannya sehingga hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai materi sistem ekskresi manusia yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Diketahui bahwa KKM mata pelajaran IPA adalah 75 dan dari hasil observasi dengan memberikan soal materi Sistem Ekskresi Manusia tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam usaha memaksimalkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan pelajaran secara efektif tanpa membuat siswa bosan karena bergerak dengan memperhatikan tuntutan siswa. Namun, diharapkan siswa akan terus penasaran dengan topik tersebut dan menunjukkan minat terhadapnya (Sulastri, Hikmawati, & Gunanda, 2018)

Dalam hal ini guru didorong untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam mengajar, terutama dengan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat yang nantinya diajarkan agar proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA terutama pada materi sistem ekskresi manusia sangat banyak, salah satu model pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran siklus atau *Learning Cycle*.

Anton (2001) menyatakan bahwa pembelajaran 7E adalah model pembelajaran yang berdasarkan prinsip konstruktivisme yang menganggap bahwa siswa mengkonstruksi wawasannya secara mandiri. Pada model pembelajaran 7E siswa menghasilkan ajaran sesuai kebutuhannya, yaitu menemukan pertanyaan - pertanyaan yang cenderung mengarahkan, selanjutnya seiring berjalannya waktu arahan - arahan mulai diminimalisir sampai peserta didik bisa bergerak sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah.

Penelitian yang dilakukan (Gok, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* baik dalam menambah pemahaman konseptual siswa dan keterampilan proses sains. (Sornsakda, 2009) juga melakukan penelitian yang merancang penerapan model *Learning Cycle 7E* memiliki pengaruh yang positif mengenai hasil belajar, kemampuan berpikir kritis serta keterampilan proses sains siswa. (Keles, 2010) menjelaskan bahwa model *Learning Cycle* menentukan rancangan pendidikan sains memanfaatkan metode kerja sains dan metode penelitian yang sesuai sebagai metode ilmiah.

Menurut (Ratnasari & Maulidah, 2018) masalah - masalah yang ada bisa diselesaikan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mendapatkan konsep pada pembelajarannya secara mandiri. Model *Learning Cycle 7E* bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan generik sains siswa, karena pada model *Learning Cycle*

7E terdapat tujuh tahap yang berkaitan satu dengan lainnya, yaitu memunculkan pemahaman awal siswa (*Elicit*), pengembangan minat (*engagement*), menyelidiki (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), menerapkan (*elaboration*), evaluasi (*evaluation*), dan memperluas (*Extend*). Dengan tujuh fase tersebut maka peserta didik bisa menggali wawasannya di kehidupan sehari-hari, sehingga tahap pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Dinda & Azizah, 2017) juga melakukan penelitian dengan hasil yang tidak berbeda yaitu menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis penemuan, karena pada tahapan pembelajaran *Learning Cycle 7E* membimbing peserta didik menemukan konsep, teori, dan hukum, selain itu model pembelajaran ini mengimplementasikan serta memaparkan contoh penggunaan konsep yang sudah dipelajari, model *Learning Cycle 7E* juga bagus diterapkan pada pembelajaran yang berupa hafalan, pemahaman materi, menghitung, eksperimen, dan implementasi di kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi IPA yang dibahas di SMP adalah sistem ekskresi pada manusia yang memerlukan pemahaman yang lebih karena topik bahasan materi tersebut adalah salah satu materi yang memiliki konsep dasar yang cukup abstrak serta terdapat proses-proses yang lumayan rumit sehingga materi sistem ekskresi tidak mudah dipahami oleh peserta didik (Pada, Bare & Putra, 2021). Materi sistem ekskresi mencakup organ – organ yang ada di dalam tubuh yaitu paru – paru, hati, ginjal, dan kulit sehingga diperlukannya eksplorasi berupa pengamatan maupun uji coba konsep IPA yang terdapat pada penerapan model pembelajaran ini untuk mendukung peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan serta beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka penelitian mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, penyelidikan mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Model pembelajaran tidak bervariasi.
2. Proses belajar berpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi rendah.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran *Leanring Cycle 7E* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Sistem Ekskresi Manusia.
2. Model pembelajaran *Larning Cycle 7E* ditujukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelejaraan *Learning Cycle 7E*.
2. Penelitian ini menggunakan kelas VIII semester genap SMP Negeri 37 Medan sebagai subjek.
3. Penelitian ini meneliti hasil belajar kognitif siswa pada kegiatan pembelajaran IPA materi Sistem Ekskresi Manusia.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan ?
2. Aspek hasil belajar kognitif apakah yang paling berkembang melalui model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.
2. Untuk mengetahui aspek hasil belajar kognitif yang berkembang pada materi Sistem Eksresi Manusia di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

Bagi peneliti manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu untuk wadah belajar serta menambah pengetahuan yang akan diterapkan sesuai kebutuhan pembelajaran di waktu yang tepat serta menambah pandangan dari pengalaman sebagai calon guru atau pendidik yang akan datang. Bagi siswa penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi Sistem Ekskresi Manusia. Kemudian penelitian ini juga dapat bermanfaat apabila ada penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dan perbandingan serta dijadikan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini dalam penelitian selanjutnya.

1.8 Definisi Operasional

1. Penerapan adalah perbuatan untuk melaksanakan suatu aktivitas sesuai dengan konsep yang di buat untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.
2. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri dari fase *elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend*.
3. Hasil belajar adalah nilai (skor) yang didapatkan dari hasil tes melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Sistem Ekskresi yaitu proses pengeluaran zat sisa metabolisme yang tidak terpakai di tubuh.